

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Al-Quran merupakan *kalâmullâh* yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Al-Quran dengan segala macam kandungan-Nya membutuhkan penjelasan komprehensif supaya mudah untuk diamalkan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari, sebab tujuan utama Al-Quran diturunkan adalah untuk diamalkan, dan diperlakukan sesuai dengan adabnya. Untuk mencapai hal itu, hanya bisa dilakukan dengan cara membaca, mentadaburi, dan memahaminya dengan benar. Pemahaman yang benar terhadap isi kandungan Al-Quran akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan bentuk pengamalan yang benar dalam perwujudan kehidupan sehari-hari, demikian pula sebaliknya pemahaman yang salah akan berdampak pula pada salahnya sikap dan pengamalan. Hal ini dapat terlihat pada contoh sebagian kelompok yang salah dalam memahami ayat jihad, sehingga adanya sikap keberanian mengorbankan jiwa dengan cara bom bunuh diri. Dalam konsep mereka, ini adalah bentuk jihad yang benar.

Pemerolehan pemahaman yang benar terhadap ayat Al-Quran dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang berlangsung secara formal di persekolahan, yaitu melalui Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut PAI.

Pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia didasarkan pada dasar negara Pancasila sila ke-1 “Ketuhanan Yang Maha Esa”, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 2 “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Dan berdasarkan pada UUD 1945 Bab XI tentang Agama Pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” dan didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3.

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dasar yuridis tersebut secara jelas dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan materi yang wajib diberikan dalam proses pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat perguruan tinggi.

PAI di perguruan tinggi merupakan kelompok mata kuliah umum, bersifat wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa muslim. Sebagai mata kuliah umum PAI memiliki visi sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islami. Sedangkan misinya adalah terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berfikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi (Modul Acuan MPK, 2003: 8-9).

Dengan demikian, PAI secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai, maka mata kuliah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari mata kuliah lainnya. Nilai, moral, dan etika adalah esensi yang terdapat di dalamnya dan itu semua harus menjadi komitmen dari setiap tindakan pendidikan yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah itu. Karena itu, ironis apabila dalam perkuliahan PAI tidak berkembang pendekatan belajar yang secara khusus memfasilitasi peserta didik/mahasiswa untuk belajar menimbang dan memilih nilai secara kritis dan kreatif, walaupun dalam mata kuliah PAI ini keputusan akhirnya ada pada otoritas kebaikan dan kebenaran wahyu (Mulyana, 2004).

Tujuan diberikannya materi PAI adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Sauri (2011, hlm. 4) untuk membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehari-hari sehingga menjadi insan muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah ‘azza wa Jalla dan berakhlak mulia. Sedangkan secara lebih luas tujuan dari mata kuliah PAI dituangkan pada Kep. Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rambu Pelaksanaan kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi.

Tujuan umum PAI di PTN adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.

Demikian pula senada dengan yang dinyatakan oleh Syahidin (2003, hlm.

3) tentang tujuan khusus mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi.

1. Membentuk manusia bertakwa, yaitu manusia yang patuh dan takwa kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan akhlakul karimah;
2. Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan PAI di PTN adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah kesempurnaan akhlak;
3. Tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalan dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia mereka;
4. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya.

Jika diamati tujuan PAI tersebut mengarah pada aspek sikap. Sikap yang diharapkan tercapai adalah sikap baik yang dibingkai dengan ranah religius. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu perguruan tinggi umum yang memiliki motto ilmiah, edukatif dan religius memiliki tugas yang sangat mulia untuk melahirkan para mahasiswa yang memiliki nilai ilmiah, edukatif dan religius. Religius sebagai salah satu bagian dari motto tersebut menjadi fokus perhatian dalam mata kuliah PAI. Dalam Kamus Besar Bahasa

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia (2005, hlm. 944) religius adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi. Sementara kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religie* yang berarti mengikat (Gazalba, 1985, hlm 120). Secara umum religius berhubungan dengan kognisi (pengetahuan beragama, keyakinan beragama), yang mempengaruhi apa yang dilakukan dengan kelekatan emosional atau perasaan emosional tentang agama, dan atau perilaku, seperti kehadiran di tempat ibadah, membaca kitab suci, dan berdoa (Elci dalam Nursanti, 2009, hlm. 132).

Seseorang yang bersifat religi akan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan religiusitasnya. Ancok (2005, hlm. 76) mengatakan bahwa aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Karena itu sifat religi seseorang akan meliputi berbagai macam aspek. Kementrian Lingkungan Hidup (dikutip oleh Thontowi, 2012, hlm. 2) menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam, yaitu:

- 1) Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dalam perspektif Islam pada dasarnya setiap manusia telah memiliki modal religi (*ketauhidan/fitrah*), hanya bagaimana nilai religi ini dapat terpelihara dengan baik sesuai aslinya dari Sang Pemberi sangat tergantung kepada faktor *abawaihi* (kedua orang tunya). *Abawaihi* di sini memiliki makna orang tua dan lingkungan. Lingkungan tempat manusia itu dilahirkan dan dibesarkan dan lingkungan sekolah tempat manusia itu secara formal mendapatkan pendidikan.

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pendidikan berupaya memelihara sikap religi ini, bahkan melalui proses pendidikan juga diupayakan sikap religius seseorang dapat meningkat, karena inti dari pendidikan itu adalah adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini peningkatan nilai religius dapat dimaknai sebagai sebuah hasil dari pendidikan.

Hasil pendidikan yang diharapkan terwujud adalah tercapainya tujuan pendidikan. PAI memiliki tujuan yang sangat mulya sebagaimana telah dipaparkan. Untuk dapat mencapai tujuan PAI tersebut maka pada perkuliahan PAI di perguruan tinggi seharusnya dikembangkan model yang bersumberkan dari Al-Quran atau dalam istilah Syihabuddin (2014, hlm. 3) “pembelajaran yang berbasis pada hulu”. Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, dalam perkuliahan PAI telah dikembangkan suatu metode pembelajaran yang berhulu/berbasis kepada Al-Quran, yaitu metode tadabur qurani yang dirancang oleh Abas Asyafah. Asyafah (2010, hlm. 118) mendefinisikan

Metode tadabur qurani merupakan suatu “produk” tentang cara pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran melalui membaca/mendengar, pemahaman, perenungan ayat-ayat Al-Quran secara mendalam sehingga mahasiswa mampu menangkap nilai-nilai ayat-ayat Al-Quran tersebut dan mengamalkannya.

Pada salah satu langkah dari metode pembelajaran tersebut ada langkah untuk memahami Al-Quran, yaitu *tafhîm*. *Tafhîm* adalah langkah untuk memahami isi Al-Quran. Berdasarkan kajian penulis terhadap metode tersebut, bahwa metode tersebut teramat luas cakupan dan langkah-langkah yang harus ditempuh, untuk itu sangat penting mendalami langkah demi langkah dari tahapan tersebut supaya dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam memahami Al-Quran. Teramat luasnya cakupan dan langkah-langkah dalam metode tersebut menggugah penulis untuk mengambil satu langkah tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut dengan maksud untuk menggantinya lebih mendalam menjadi sebuah model pembelajaran untuk memahami Al-Quran. Pemahaman terhadap Al-Quran

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau disebut dengan *fahm* Al-Quran bertujuan untuk mengamalkan isi kandungan ayat Al-Quran dengan benar.

Dalam konsep taksonomi bloom pemahaman (*fahm*) disepadankan dengan *comprehension* sedangkan pada revisi taksonomi bloom *fahm* disepadankan dengan *understanding*.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 118) pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Sementara Sardiman (2006, hlm. 42-43) mengartikan pemahaman sebagai kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran. Pemahaman tidak hanya sekadar tahu melainkan menghendaki adanya penerapan bahan-bahan yang telah dipahami.

Sudjana (2008, hlm. 51) merumuskan indikator pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu: 1) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya; 2) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; 3) Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

Pentingnya pemahaman terhadap Al-Quran didasarkan pada keyakinan bahwa Al-Quran itu sebagai *kalâmmullâh* yang berisi petunjuk hidup yang mengarahkan manusia kepada jalan kebaikan, dan manusia tidak akan pernah tersesat selama berpegang kepada Al-Quran. Perlunya belajar bagaimana cara memahami ayat Al-Quran menjadi sebuah perkara yang urgen namun persoalan yang dihadapi saat ini, banyak umat Islam yang tidak memahami Al-Quran. Hal ini didasarkan pada kenyataan saat ini sebagian besar umat Islam termasuk mahasiswa tidak banyak memahami isi/kandungan ayat Al-Quran, dan ironisnya adalah ketidakpahaman terhadap kandungan ayat Al-Quran tersebut dikarenakan ketidakmampuan dalam membaca Al-Quran. Aeni (2014a) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa UPI Kampus Sumedang angkatan

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014 masih terdapat mahasiswa yang tidak dapat membaca Al-Quran sebesar 6,3 % (11 orang) dari 175 orang dengan perincian sebagai berikut:

Kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa prodi kelas angkatan tahun 2014 adalah sebagian kecil (1,1% = 1 orang) yang mendapat nilai sangat baik (A) atau dengan kategori nilai Lulus istimewa (Li), sebagian besar (57,6% = 53 orang) mendapat nilai baik (B) atau dengan kategori nilai Lulus kategori 1 (L1), sebagian kecil (17,4 % = 16 orang) mendapatkan nilai cukup (C) dengan kategori nilai Lulus kategori 2 (L2), sebagian kecil (19,6% = 18 orang) mendapat nilai kurang (D) dengan kategori Lulus Bersyarat (LB), dan sebagian kecil (4,3 % = 4 orang) mendapat nilai 3 dengan kategori nilai Tidak Lulus (TL). Kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa prodi penjas angkatan tahun 2014 adalah sebagian kecil (1,2% = 1 orang) yang mendapat nilai sangat baik (A) atau dengan kategori nilai Lulus istimewa (Li), hampir setengahnya (44,6% = 37 orang) mendapat nilai baik (B) atau dengan kategori nilai Lulus kategori 1 (L1), sebagian kecil (25,3% = 21 orang) mendapatkan nilai cukup (C) dengan kategori nilai Lulus kategori 2 (L2), sebagian kecil (20,5% = 17 orang) mendapat nilai kurang (D) dengan kategori Lulus Bersyarat (LB), dan sebagian kecil (8,4% = 7 orang) mendapat nilai 3 dengan kategori nilai Tidak Lulus (TL). Kemampuan membaca Al-Quran seluruh mahasiswa UPI Kampus Sumedang angkatan tahun 2014 adalah sebagian kecil (1,1% = 2 orang) yang mendapat nilai sangat baik (A) atau dengan kategori nilai Lulus istimewa (Li), sebagian besar (51,4% = 90 orang) mendapat nilai baik (B) atau dengan kategori nilai Lulus kategori 1 (L1), sebagian kecil (21,2% = 37 orang) mendapatkan nilai cukup (C) dengan kategori nilai Lulus kategori 2 (L2), sebagian kecil (20% = 35 orang) mendapat nilai kurang (D) dengan kategori Lulus Bersyarat (LB), dan sebagian kecil (6,3% = 11 orang) mendapat nilai 3 dengan kategori nilai Tidak Lulus (TL).

Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Rekapitulasi Hasil Tes Al-Quran Mahasiswa UPI Kampus Sumedang Angkatan 2014**

Prodi	Jenis Kelamin	Tafsiran Nilai						Kategori Nilai					
		A	B	C	D	E	Jml	Li	L1	L2	LB	TL	Jml
Kelas	L	-	7	-	4	1	12	-	7	-	4	1	12
	P	1	46	16	14	3	80	1	46	16	14	3	80
	Jmlh	1	53	16	18	4	92	1	53	16	18	4	92
	%	1,1	57,6	17,4	19,6	4,3	100	1,1	57,6	17,4	19,6	4,3	100
Penjas	L	1	27	14	13	5	60	1	27	14	13	5	60
	P	-	10	7	4	2	23	-	10	7	4	2	23
	Jmlh	1	37	21	17	7	83	1	37	21	17	7	83
	%	1,2	44,6	25,3	20,5	8,4	100	1,2	44,6	25,3	20,5	8,4	100

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total Jumlah A+B	2	90	37	35	11	175	2	90	37	35	11	175
Total % A+B	1,1	51,4	21,2	20	6,3	100	1,1	51,4	21,2	20	6,3	100

Ketidakmampuan dalam membaca Al-Quran berdampak pada sulitnya memahami Al-Quran, secara kontinu dapat pula berdampak pada nilai-nilai Al-Quran yang diwujudkan dalam bentuk akhlak tidak diterapkan dalam kehidupan. Menurut Imam Al-Ghazali (dalam Sauri, 2011, hlm. 17) akhlak adalah respons spontan terhadap suatu kejadian. Realitanya sekarang *Akhlak madzmûmah* (tercela) sangat nampak terlihat pada beberapa kasus yang mencerminkan pelanggaran moral, baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa, di kalangan pejabat maupun rakyat jelata, di kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan maupun para pemimpin. Telah banyak disaksikan dan diberitakan beberapa kasus amoral yang terjadi di kalangan anak dan remaja, di antaranya kasus sex bebas, sebagaimana yang dikutip oleh Tim KPAI (dalam Majalah Detik edisi 25 Juni-1 Juli 2012) bahwa sebanyak 21% remaja atau satu di antara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi dan beberapa bukti pelanggaran moral lainnya berupa tingkah laku negatif yang telah banyak dilakukan oleh anak-anak, para remaja, orang tua, para pelajar, mahasiswa, pegawai, pejabat, bahkan sampai penegak hukum sekalipun dengan beberapa kasus yang berbeda, perkelahian/tawuran, pencurian, korupsi, pergaulan bebas, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak lagi kasus lainnya. Jika diperhatikan mereka yang melakukan hal ini kebanyakan orang Islam.

Tidak mampu membaca Al-Quran merupakan salah satu kelemahan umat Islam yang harus diberantas. Untuk kalangan mahasiswa kemampuan membaca Al-Quran menjadi sebuah tuntutan akademik, terutama di UPI. Di UPI kemampuan membaca Al-Quran menjadi syarat dalam kelulusan mata kuliah PAI. Memiliki kemampuan membaca Al-Quran saja belum dianggap cukup untuk dapat memahami isi dan kandungan ayat suci Al-Quran, oleh karena itu diperlukan kemampuan lanjutan setelah membaca, yaitu menelaah dan memahami isi kandungan Al-Quran, dan ini menjadi tanggung jawab mata kuliah

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PAI yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata kuliah yang lainnya, mata kuliah PAI masih sering tergodanya oleh kebiasaan umum pengajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai peserta pasif dan proses pembelajaran yang kurang bermakna, akibatnya banyak mahasiswa yang tidak tertarik pada mata kuliah PAI, walaupun mereka hadir di kelas dalam setiap kali perkuliahan hanya sebatas hadir, tidak dengan penuh antusias bahkan mereka menganggap kurang penting, inilah pendapat mahasiswa sebagaimana yang dinyatakan oleh Alwashilah yang dikutip kembali oleh Asyafah (2010).

Kenyataan tersebut membuat keprihatinan siapapun yang menaruh perhatian terhadap PAI, karena mata kuliah PAI sangat memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada mahasiswa. Keimanan yang bersumberkan kepada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam seharusnya dijadikan pedoman hidup dalam setiap tindakan dan langkah.

Beranjak dari beberapa kesenjangan antara keharusan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*) tersebut, maka menggugah penulis untuk mengembangkan suatu model pembelajaran dalam perkuliahan PAI yang diarahkan untuk dapat memahami Al-Quran dengan tujuan supaya terjadi perubahan sikap, berupa peningkatan sikap yang baik. Pengembangan model pembelajaran yang berdasarkan rasionalisasi di atas akan memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap pengembangan keilmuan, khususnya PAI, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pemahaman umat Islam terhadap sumber ajarannya, yaitu Al-Quran.

Berangkat dari pemikiran inilah, maka penulis merancang suatu penelitian tentang “Pengembangan Model Pembelajaran *Fahm* Al-Quran Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Sikap Religius (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah umum dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah Model Pembelajaran

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Fahm* Al-Quran Pada Perkuliahan PAI Untuk Meningkatkan Sikap Religius di UPI?” dari masalah umum tersebut lalu dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah tingkat pemahaman (*fahm*) mahasiswa terhadap Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam memahami (*fahm*) Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI?
- 3) Bagaimanakah temuan model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius di UPI?
- 4) Bagaimanakah efektivitas implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius di UPI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengembangkan model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius di UPI.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman (*fahm*) mahasiswa terhadap Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI.
- 2) Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman (*fahm*) Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI.
- 3) Mendapatkan temuan model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius di UPI.
- 4) Mendapatkan hasil tentang efektivitas implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius di UPI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini memberikan manfaat berupa:

#### 1. Manfaat pada Segi Teori

Penelitian ini merupakan penemuan model pembelajaran PAI yang bersumberkan kepada Al-Quran, sehingga diharapkan dapat memperkuat

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep yang sudah ada, baik terkait dengan model ataupun metode pembelajaran PAI di perguruan tinggi, atau menjadi inspirasi untuk terciptanya model-model baru yang sejenis untuk diterapkan pada perkuliahan PAI.

#### 2. Manfaat pada Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi Departemen Pendidikan Umum UPI untuk membuat kebijakan rambu-rambu penyusunan buku ajar dengan menerapkan model ini.

#### 3. Manfaat pada Segi Praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi dosen-dosen PAI, khususnya di lingkungan UPI, dan umumnya di berbagai Perguruan Tinggi Umum (PTU) dalam melaksanakan proses perkuliahan PAI yang bersumberkan kepada Al-Quran.

#### 4. Manfaat pada segi Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap religius, dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan moral yang sedang terjadi khususnya di kalangan mahasiswa.

### 1.5 Struktur Organisasi

Disertasi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang latar belakang, di dalamnya dipaparkan landasan yuridis PAI, gambaran ideal pelaksanaan PAI: visi, misi, dan tujuan, gambaran ideal ini bertolak belakang dengan kenyataan tentang pelaksanaan PAI di lingkungan formal (sekolah dan perguruan tinggi) masih terbiasa pada metode yang biasa, hanya sebatas transfer pengetahuan sehingga visi, misi dan tujuan PAI sulit dicapai, urgensi terhadap pemahaman Al-Quran menjadi keperluan yang mendesak, teori tentang *fahm* (pemahaman), dan teori tentang religius. Pada bab ini pula terdapat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sejalan dengan rumusan, manfaat, dan struktur organisasi yang menggambarkan sistematika dalam penyusunan disertasi ini.

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab dua landasan teoretis berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan *fahm* Al-Quran, sikap religius dan perkuliahan PAI. teori-teori tentang *fahm* Al-Quran meliputi sub-sub bahasan: pengertian *fahm* Al-Quran, indikator *fahm* Al-Quran, cara memahami (*fahm*) Al-Quran, teori tentang metode tadabur qurani sebagai dasar pengembangan model pembelajaran *fahm* Al-Quran, teori-teori tentang sikap khususnya sikap religius, teori tentang PAI di perguruan tinggi, dan teori tentang *fahm* Al-Quran dalam konteks pendidikan umum. Pada bab ini pula terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang desain penelitian yang meliputi jenis, metode dan pendekatan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan/*Research and Development (R & D)*. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu *mix methode* (kualitatif dan kuantitatif) dengan metode penelitian berupa deskriptif dan eksperimen. Deskriptif digunakan pada saat studi pendahuluan dan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang tingkat pemahaman (*fahm*) mahasiswa terhadap Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI, dan rumusan nomor dua yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman (*fahm*) Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI, demikian juga metode deskriptif ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga tentang temuan dan pengembangan model pembelajaran *fahm* Al-Quran dalam perkuliahan PAI. Sementara eksperimen digunakan untuk tahap implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran dan untuk menjawab pertanyaan nomor empat tentang implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran. Setelah desain penelitian berikutnya adalah lokasi, populasi dan sampel. Lokasi Penulisan dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Setiabudhi No 229 Bandung, sementara populasinya adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah PAI pada semester genap tahun 2014-2015 yaitu mahasiswa pada FPMIPA, FPIPS, FPOK dan FPEB, dan untuk sampelnya adalah mengambil 2 kelas dari setiap fakultas, yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada bab ini juga terdapat instrumen penelitian yaitu penulis sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dokumentasi, dan tes skala sikap. Pada bab tiga ini juga

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat sub bab prosedur penulisan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, pengembangan dan uji lapangan. Sedangkan bagian akhir dari bab tiga ini adalah analisis data. Analisis data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, untuk pendekatan kualitatif dilakukan analisis data deskriptif sedangkan untuk pendekatan kuantitatif dilakukan secara statistik dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.

Bab empat temuan dan pembahasan yang berisikan temuan dan pembahasan penelitian yang disusun berdasarkan sistematika yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai gambaran tingkat pemahaman (*fahm*) mahasiswa terhadap Al-Quran dalam perkuliahan PAI di UPI, gambaran pelaksanaan pembelajaran pemahaman (*fahm*) Al-Quran dalam perkuliahan PAI di UPI, temuan dan pengembangan model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI, dan implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius.

Bab lima simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini disebutkan simpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab satu yang telah dibuat sebanyak empat point, yaitu simpulan mengenai gambaran tingkat pemahaman (*fahm*) mahasiswa terhadap Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI, gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman (*fahm*) Al-Quran mahasiswa UPI pada perkuliahan PAI, temuan dan pengembangan model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius, dan hasil implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius. Sedangkan implikasinya adalah pada para dosen PAI, Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI, Prodi Pendidikan Umum SPs UPI, dan lembaga UPI. Rekomendasi pun ditujukan kepada pihak-pihak tersebut sesuai dengan implikasi penelitian.

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu